

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar merupakan pendidikan formal pertama yang sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan siswa untuk masa-masa selanjutnya, baik ditinjau dari aspek fisik-psikomotorik, intelektual, emosional, maupun spiritual. (Depdiknas, 2002:3)

Siswa yang pada usia ini punya keinginan/kemauan dan kemampuan membaca, maka besar kemungkinan dikala usia remaja dan dewasa nanti akan menjadi manusia yang berkompoten, cerdas, terampil, kreatif dan inovatif dalam melakukan sesuatu yang bisa bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Demikian pula sebaliknya, siswa yang tidak memiliki keinginan/kemauan dan kemampuan membaca dan tidak kreatif, maka kelak akan menjadi orang yang lamban, tidak energik atau agresif dalam menyelesaikan segala bentuk persoalan kehidupannya.

Mengingat betapa pentingnya manfaat membaca untuk dikembangkan sebagai barometer dalam menentukan masa depannya, maka di kelas II SD, telah diupayakan penerapan membaca puisi merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan yang perlu dioptimalkan sistem pembelajarannya terutama pada tiga komponen, yaitu mampu membaca, menulis, dan berhitung. Program membaca, menulis, dan berhitung disesuaikan pengalaman mereka dengan mengembangkan aspek-aspek yang dipadukan dalam pengembangan yang

utuh mencakup: bidang pengembangan pembiasaan dan bidang pengembangan kemampuan dasar.

Dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi bagi siswa kelas II SD, banyak metode dan pendekatan yang dapat digunakan oleh guru. Namun demikian, dari sekian banyaknya pendekatan pembelajaran tersebut tidak semuanya efektif dan relevan dengan upaya peningkatan kemampuan membaca puisi. Sebagaimana dalam observasi awal peneliti di SDN 3 Bulawa Kabupaten Bone Bolango, di antara 20 orang siswa SD tersebut, hanya 8 orang (40%) yang memiliki kemampuan membaca puisi dengan baik. Siswa SD tersebut mampu berinisiatif membaca puisi dengan lafalz yang fasih, intonasi suara yang bagus, serta dapat mengekspresikan bacaan puisi dengan hikmat. Sebaliknya, terdapat 12 siswa (60%) yang kurang memiliki kemampuan membaca puisi dengan baik. Meskipun cara merangkaikan huruf dan kata tersebut telah dipelajari sebelumnya. Bahkan untuk berkomunikasi lisan atau tulisan dengan guru mereka tidak punya keberanian. Demikian halnya ketika diminta bercerita pengalamannya sehari-hari di rumah, siswa-siswa ini relatif diam tanpa dapat melakukan apa yang diperintahkan oleh guru.

Belum optimalnya kemampuan membaca puisi pada siswa kelas II SDN 3 Bulawa Kabupate Bone Bolango sebagaimana disebutkan di atas perlu dicarikan pemecahan sedini mungkin. Hal ini dimaksudkan agar dengan adanya kemampuan siswa dalam membaca puisi, maka secara tidak langsung siswa akan memiliki tiga keterampilan, yaitu; kemampuan intelektual untuk

membaca dan membuat gagasan-gagasan yang bermakna, keberanian untuk menyampaikan hasil bacaan di depan orang banyak, dan kepercayaan diri akan sesuatu kelebihan yang dimilikinya. Sebaliknya siswa yang tidak mempunyai kemampuan membaca puisi yang baik, maka tidak akan tumbuh sikap percaya akan kemampuan dirinya, tidak akan memiliki keberanian untuk tampil yang terbaik di depan orang lain, tidak akan mampu membuat ide atau rangkaian kata yang bermakna dan indah di dengar oleh orang lain saat berbicara, serta kemampuan membaca pun akan semakin lambat.

Berbagai alasan tersebut yang menjadi pertimbangan perlunya meningkatkan kemampuan membaca puisi. Dengan kata lain, salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi rendahnya kemampuan membaca puisi Kelas II SDN 3 Bulawa Kabupaten Bone Bolango adalah memilih teknik pembelajaran yang relevan. Teknik pembelajaran dimaksud antara lain adalah melalui pendekatan komunikatif. Sebab melalui pendekatan komunikatif, maka akan terbangun kedekatan emosional antara guru dan siswa, yang pada akhirnya sikap keberanian siswa untuk menuturkan secara lisan kepada guru serta harapan guru untuk memotivasi siswa agar memiliki kemampuan membaca puisi akan tercapai secara maksimal.

Demikian pula, melalui pendekatan komunikatif dapat memberikan pengalaman bagi siswa SD tentang hal-hal yang dilihat, diucapkan dan didengarnya. Itulah sebabnya, guru dapat melakukan pendekatan komunikatif sebagaimana layaknya orang tua dengan anak, melalui pemberian perhatian

terhadap kebutuhan dan keluhan anak, setelah itu siswa ditugaskan membacakannya puisi, atau mencari puisi-puisi yang terdapat di dalam buku untuk dibacakan di depan kelas.

Selanjutnya yang perlu dipahami oleh guru, bahwa dunia kehidupan siswa kelas II SD adalah dunia suka cita, maka kegiatan membaca puisi harus diusahakan dapat memberikan perasaan gembira, lucu dan mengasyikan. Kegiatan membaca puisi diusahakan dapat mendidik keberanian terutama menjadi pengalaman bagi siswa yang bersifat unik dan menarik, yang menggetarkan perasaan siswa, dan memotivasi siswa untuk selalu membaca buku.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengangkat judul penelitian tindakan kelas yaitu; Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Puisi Melalui Pendekatan Komunikatif di Kelas II SDN 3 Bulawa Kabupaten Bone Bolango.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian, sebagai berikut.

- a. Pendekatan pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru kurang efektif dan tidak meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi dengan baik, benar dan menarik.
- b. Sebagian siswa tidak memiliki motivasi dan kemampuan membaca puisi sesuai yang diharapkan.

- c. Sebagian siswa tidak memiliki keberanian
- d. Sebagian siswa memiliki hasil belajar yang rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dirumusan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut: “Apakah kemampuan siswa membaca puisi di SDN 3 Bulawa Kabupaten Bone Bolango dapat ditingkatkan melalui pendekatan komunikatif?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Telah diuraikan sebelumnya bahwa dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa membaca puisi di Kelas II SDN 3 Bulawa Kabupaten Bone Bolango adalah melalui pendekatan komunikatif. Berkaitan dengan penerapan teknik pembelajaran ini, maka langkah-langkah pembelajaran yang dapat ditempuh adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, yakni memotivasi dan meningkatkan kemampuan siswa membaca puisi melalui pendekatan komunikatif.
- 2) Setiap siswa diberikan perlakuan secara sama yang baik dan adil melalui pendekatan komunikatif, agar tujuan yang ingin dicapai yaitu kemampuan siswa membaca puisi dapat meningkat.
- 3) Setiap puisi yang disajikan guru harus sederhana dan menarik bagi siswa. Puisi harus disampaikan dengan intonasi yang indah dan bahasa yang mudah dipahami siswa.

- 4) Siswa secara bergantian membaca puisi dengan benar.
- 5) Guru memberi pengiatan kepada siswa yang mampu membaca puisi dengan baik melalui pendekatan komunkatif

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki jalannya proses belajar mengajar guna meningkatkan kemampuan siswa membaca puisi di kelas II SDN 3 Bulawa Kabupaten Bone Bolango melalui pendekatan komunikatif.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan khususnya kepada guru untuk dapat mengefektifkan pendekatan komunikatif dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa membaca puisi.
- b. Mengembangkan potensi untuk penulisan karya ilmiah, khususnya bagi pribadi penulis maupun kalangan akadimisi, dalam memberikan informasi kepada dunia pendidikan akan pentingnya pendekatan komunikatif dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa membaca puisi.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi guru; mengembangkan profesional guru dalam mengelola pembelajaran khususnya pengelolaan pembelajaran di SD.
- b. Bagi siswa; menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan siswa membaca puisi melalui pendekatan komunikatif.

- c. Bagi sekolah; memberikan input dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran pada umumnya dan khususnya pembelajaran di SD.
- d. Bagi peneliti, untuk mengembangkan potensi peneliti membuat karya ilmiah terkait dengan efektivitas penggunaan pendekatan komunikatif dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa membaca puisi.